



## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV

Fenti Widiyana<sup>1</sup>, Muhamad Idris<sup>2</sup>, Erfan Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>[Fentiwidiyana01@gmail.com](mailto:Fentiwidiyana01@gmail.com), <sup>2</sup>[idrismuhamad1970@gmail.com](mailto:idrismuhamad1970@gmail.com), <sup>3</sup>[erfankonselor@gmail.com](mailto:erfankonselor@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah yang diangkat dalam artikel ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS materi keragaman budaya. Oleh sebab itu, diperlukan kajian untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa apakah lebih efektif diberikan pada siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 81 Palembang, khususnya pada tipe jigsaw. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif jenis eksperimen. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini efektif terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman budaya kelas IV dengan nilai rata-rata hasil post-test pada kelas eksperimen sebesar 86,0 yang lebih unggul dibandingkan hasil post-test kelas kontrol sebesar 78,8. Uji t yang telah dilakukan setelah tindakan diperoleh hasil dengan nilai signifikan. Sehingga nilai signifikan (2-tailed) dari hasil uji t-test diperoleh nilai .000 lebih kecil dari 0,025 ( $0,000 < 0,025$ ). Dari data tersebut, didapatkan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** jigsaw, model pembelajaran kooperatif, pemahaman siswa, mata pelajaran ips

## THE EFFECTIVENESS OF JIGSAW AS A COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE FOURTH-GRADE STUDENTS' UNDERSTANDING OF SOCIAL SCIENCES LEARNING SUBJECTS

### ABSTRACT

The problem examined in this article is students' low understanding of social sciences learning subjects on cultural diversity learning material. Hence, it is necessary for the researcher to make a study to find out whether the cooperative learning model is an alternative to improve students' understanding and is more effective to provide social sciences learning subjects for class IV at SDN 81 Palembang or not, especially on jigsaw implementation. The method used was a quantitative research method in the type of experimental research. Data collection instruments were used through tests, observations, and documentation. Based on the results, jigsaw as a cooperative learning model was effective to improve students' understanding of social sciences learning subjects for cultural diversity learning material in grade IV with an average post-test in the experimental class (86.0) was higher than the post-test in the control class (78.8). T-test that was carried out after the teaching obtained a significant value. Therefore, the significant (2-tailed) value of the T-Test results obtained a value of .000 less than 0.025 ( $0.000 < 0.025$ ). Related to these data, it was found that jigsaw as a cooperative learning model was effectively applied in social sciences learning subjects and could improve students' understanding while teaching and learning processes in the classroom.

**Keywords:** jigsaw, cooperative learning model, students' understanding, social sciences learning subjects

Submitted	Accepted	Published
21 Juli 2022	15 Agustus 2022	29 September 2022

Citation	:	Widiyana, F., Idris, M., & Ramadhani, E. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1385-1393. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8927">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8927</a> .
----------	---	--

### PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah dinyatakan pada ketentuan berikut, sekolah dasar ialah salah satu jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menuju ke tingkat pendidikan selanjutnya dan merupakan tempat yang dimana menjadi awal terbentuknya bibit-bibit generasi bangsa yang berkualitas

(Maryani & Suparno, 2018, p. 273). Pendidikan ialah sesuatu yang selalu mendapat perhatian oleh bangsa serta negara di dunia (Jamaris, 2015, p. 2). Melewati pendidikan siswa akan mendapatkan pengetahuan yang luas serta menjadikan bekal untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam pendidikan ini perlu adanya

pembelajaran yang baik dan menyenangkan tentunya sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran guna untuk terciptanya suasana belajar yang diinginkan. Guru sebaiknya mampu dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam memilih strategi pembelajaran dapat mengakibatkan siswa menjadi jenuh maupun bosan saat proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi tidak fokus serta kurang dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Pembelajaran inovasi ini dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, model, media dan lainnya yang bisa untuk membantu guru dalam penyampaian materi. Model pembelajaran ini ialah suatu pola/langkah dalam pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan /kompetensi hasil belajar yang diharapkan tercapai dengan efektif dan efisien (Hamdayama, 2016, p. 132).

Salah satu pembelajaran yang efektif yang dapat mendorong tenaga pendidik dan peserta didik ialah dengan melalui model pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif ini siswa dapat untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, menerima bentuk perbedaan dari teman-temannya, serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat bermacam-macam tipe, salah satunya ialah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Menurut (Shoimin, 2020, p. 90) Model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang yang dipilih secara heterogen, dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menitik-beratkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil.

Melalui pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan dapat memberikan solusi serta suasana yang baru dan menarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan konsep baru terhadap siswa terutama pada pembelajaran IPS. Pembelajaran jigsaw ini membawa konsep pemahaman inovatif serta menekankan keaktifan pada siswa, dan diharapkan dengan menerapkan model tersebut dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Pemahaman yaitu salah satu faktor

kemampuan siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Pemahaman merupakan menerima materi/bahan yang digunakan, pemahaman yang dimaksud ialah siswa yang mampu untuk mendapatkan, menerima, menginterpretasikan pembelajaran yang diberikan oleh guru atau siswa yang mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami/dirasakan terhadap observasi yang ia lakukan (Adeliawati & Dkk, 2020, p. 20).

Pembelajaran IPS di SD perlu diperhatikan sebab pelajaran yang sangat luas serta peserta didik masih sulit untuk memahami materi pada pelajaran IPS. Guru sekolah dasar masih memakai metode yang konvensional (tradisional) seperti metode ceramah serta tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu saat proses belajar mengajar bisa mengakibatkan peserta didik kurang aktif serta merasa jenuh saat proses pelajaran di kelas, disebabkan kurangnya tenaga pendidik untuk pemakaian model pembelajaran yang efektif, sehingga siswa masih sulit untuk memahami materi terutama pada pelajaran IPS, serta hasil belajarnya masih rendah terutama pada pelajaran IPS. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan itu, yakni dengan melaksanakan penerapan sebuah model pelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw saat pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan pemahaman siswa saat memahami materi pelajaran IPS. Peneliti berharap dengan memakainya model jigsaw itu siswa dapat untuk memahami materi pada pelajaran IPS serta hasil belajarnya bisa lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru, hasil belajar dari pembelajaran IPS pada siswa kelas IV memang sudah cukup baik akan tetapi, proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa yang kurang optimal. Pada model pembelajaran tersebut siswa tidak memahami betul materi dan hanya menghafal pada saat sebelum tes. Oleh karena itu, alasan untuk mengambil model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran diantaranya pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Dengan

menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS materi keragaman budaya. Model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang teratur dalam penyusunan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar (Al-Tabany, 2017, p. 24). Dengan adanya penelitian ini dibuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi terutama pada mata pelajaran IPS dan mempengaruhi pada nilai siswa tersebut.

### KAJIAN TEORETIS

Dalam penelitian ini kajian teorinya tentang model pembelajaran kooperatif yang dimana model pembelajaran kooperatif ini sistem belajar dengan cara berkelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang telah ditentukan. Model pembelajaran ini menurut (Hamdayama, 2016, p. 132) ialah langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan dari yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Salah satunya pembelajaran yang efektif yang dapat mendorong tenaga pendidik dan peserta didik yakni dengan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat bermacam-macam tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

(Marhayani & Hendriana, 2020, p. 25) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini ialah model pembelajaran yang menggunakan pengkelompokan/tim kecil yang terdiri atas 4-6 atau bahkan 8 orang secara heterogen. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Pemahaman yakni suatu kemampuan anak dalam menangkap informasi/materi yang telah diberikan oleh guru serta dapat menyajikan kembali informasi yang di dapat dalam bentuk lain secara sistematis.

Pengertian IPS menurut Djahiri dan Ma'mun dalam (Wulandari, 2017, p. 113) adalah IPS merupakan ilmu-ilmu yang dipelajari dari berbagai konsep yang telah dijadikan satu dan diolah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Adapun pengertian IPS menurut (Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar, 2014, p. 7) ialah Pelajaran IPS di SD mengajarkan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Adapun tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial di SD untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, serta memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala perbedaan yang terjadi, dan terampil untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat (Siska, 2018, p. 25).

Permasalahan yang akan diteliti ini adalah terdapat beberapa guru kurang dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses belajar-mengajar dan tentunya membuat siswa sulit untuk memahami suatu materi terutama pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman budaya. Kemudian peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan proses belajar-mengajar yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat belajar kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang secara heterogen dan membuat siswa aktif dan tidak bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah cara ilmiah untuk mendapatkan serta mengumpulkan data-data dalam penelitian serta tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021, p. 2). Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang merupakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Menurut (Sugiyono, 2021, p. 118) *Quasi Experimental Design*, ini digunakan karena pada kenyataannya

sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain ini lebih baik dari *pre-experimental* design. Di dalam *Quasi Experimental Design*, ini memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pembelajaran di kelas dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Setelah menggunakan model pembelajaran jigsaw, penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 81 Palembang, penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 di kelas IV C siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan serta di kelas IV D siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan data”. Maka dari itu, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes ini merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian, yang di dalamnya memuat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan/dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik tersebut Arifin (Zainal, 2020, p. 15). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, menggunakan instrumen penilaian yaitu soal pada pretest dan posttest. Siswa diminta untuk menjawab soal berdasarkan gambar yang bertemakan tentang keragaman budaya.

Dengan demikian tes dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan/pemahaman dari seseorang. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan soal tes yang berbentuk essay/uraian yang di dalam soal tes tersebut memuat materi keragaman budaya yang ada di Kota Palembang Sumatera Selatan. Rancangan perlakuan yang dilakukan pada penelitian ini ialah

untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini efektif terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 81 Palembang. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah 1) tahap pemberian tes awal (PreTest), 2) Tahap Perlakuan (Treatment), 3) Tahap akhir (PostTest). Kemudian untuk teknik analisis datanya ialah uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Menurut Kadir (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 67) Uji Normalitas adalah “Untuk mengetahui variabel endogen dalam penelitian yang mempunyai distribusi normal atau tidak”. (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 80) menyatakan bahwa, Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pembelajaran tema 7 (Indahnya Keberagaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku), pembelajaran 3 dengan memetakan mata pelajaran IPS. Penggunaan model kooperatif tipe jigsaw ini pada kelas IV C eksperimen dilakukan, dan pembelajaran secara konvensional dilakukan pada kelas kontrol kelas IV D SD Negeri 81 Palembang. Pemahaman siswa pada pembelajaran IPS aspek yang dinilai ada 4 yaitu 1) siswa dapat menjelaskan 2) siswa dapat membedakan 3) siswa dapat menguraikan 4) siswa dapat memberikan contoh yang sebagaimana diuraikan dalam kisi-kisi soal tes.

Perbedaan pemahaman belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif Jigsaw dan kelas kontrol yang dibuat dengan cara biasa disebabkan oleh perbedaan pengolahan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilakukan di setiap kelas, siswa diberikan pre-test. Pre-test diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. Proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Di kelas eksperimen dan kelas kontrol, proses pembelajaran dimulai dengan awal, inti, dan akhir.

### Uji Validitas dan Reabilitas

(Hermawan, 2019, p. 93) mengemukakan bahwa Penelitian yang mempunyai validitas internal, apabila data yang dihasilkan ialah fungsi dari rancangan dan instrumen yang digunakan. Sedangkan penelitian yang mempunyai validitas eksternal, apabila hasil penelitian bisa diterapkan terhadap sampel yang lain, atau hasil penelitian

itu bisa di samaratakan. Untuk uji reabilitasnya, peneliti menggunakan Reabilitas Alpha. Teknik Alpha (*Cronbach's Alpha*) merupakan suatu prosedur pencapaian nilai reabilitas yang tidak mensyaratkan pembelahan item ke dalam dua kelompok, sehingga bisa diterapkan pada jumlah item yang tidak genap (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 38).

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,587894	0,432	Valid
2	0,44537	0,432	Valid
3	0,648439	0,432	Valid
4	0,503737	0,432	Valid
5	0,56463	0,432	Valid
6	0,581275	0,432	Valid
7	0,49583	0,432	Valid
8	0,601771	0,432	Valid
9	0,522604	0,432	Valid
10	0,465005	0,432	Valid

**Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	10

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dengan hasil uji validitas instrumen soal tes dengan menggunakan *Microsoft Excel* dapat dinyatakan bahwa semua butir soal 1 sampai 10 dinyatakan valid dengan mendapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tes ini layak untuk digunakan. Dan diperoleh skor *Cronbach Alpha* sebesar 0,731 taraf signifikansinya ialah 5% dengan 22 responden memiliki nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,432, maka hasil perhitungan reabilitasnya diperoleh ( $0,731 > 0,432$ ). Hal tersebut menunjukkan

bahwa soal tes memiliki reabilitas yang tinggi, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas data skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan  $> 0,05$  (Kanza, 2018). Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Tests of Normality					
Model	Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Siswa	PostTestEksperimen	.142	30	.129	.920	30	.028
	PostTestKontrol	.178	30	.016	.913	30	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa setelah dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*, skor data pada kelompok eksperimen memenuhi kriteria dengan signifikan nilai  $0,129 > 0,05$  dan hasil kelompok kontrol  $0,16 > 0,05$ .

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data ini dilakukan dengan teknik menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan *Levene's test of homogeneity of variances*. Dalam penelitian ini uji

homogenitas posttest dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varian data hasil kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya  $> 0,05$ . Adapun hasil perhitungan homogenitas terhadap pemahaman siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances				
PemahamanSiswa				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
5.361	1	58	.024	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansinya (sig) sebesar  $0,024 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok yang kita bandingkan tersebut adalah sama atau homogen. Sehingga asumsi homogenitas dalam uji one way anova terpenuhi.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis posttest dengan menggunakan Uji-Anova untuk mengetahui pemahaman antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe jigsaw dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dalam uji data anova ini peneliti menggunakan SPSS 23. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf :

Terima  $H_0$  : jika nilai probabilitas (signifikan)  $> 0,05$

Tolak  $H_0$  : jika nilai probabilitas (signifikan)  $< 0,05$

Adapun hasil uji anova pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Anova**

One Way Anova					
PemahamanSiswa					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	777.600	1	777.600	26.083	.000
Within Groups	1729.133	58	29.813		
Total	2506.733	59			

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa setelah dilakukan uji anova, nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa karena nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$ , maka

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Pembahasan

Mendapat peningkatan pemahaman siswa yang baik antara siswa yang diajarkan tetapi tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memulai tes awal (*Pretest*) untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Dari hasil tes awal ini diperoleh siswa belum atau masih sulit memahami betul materi keragaman budaya dan pembelajaran ini dianggap sulit dan membosankan. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang diajarkan terutama dalam materi keragaman budaya yang ada di kota Palembang Sumatera Selatan. Suatu pembelajaran ini dapat dilihat keefektifannya, jika pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat kita lihat dari hasil perbandingan pemahaman siswa dari belajarnya.

Selanjutnya siswa dari kelas eksperimen dan siswa dari kelas kontrol diberikan tes akhir (*Posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, maka nilai siswa mengalami peningkatan pada pemahaman, dengan nilai terendah yaitu 75 dan nilai tertinggi yaitu 100, sedangkan pada kelas kontrol Untuk nilai terendah pada *posttest*, yaitu 72 dan nilai tertinggi yaitu 87. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat keefektifan yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan Uji anova yang dilakukan diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian (Maryani & Suparno, 2018) yang menyatakan bahwa uji t yang dihasilkan memperoleh nilai .000 yang lebih kecil

dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 81 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yang lebih unggul dibandingkan hasil *posttest* kelas kontrol.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh (Marhayani & Hendriana, 2020) hasil penelitiannya ialah untuk rata-rata kelas eksperimen 8,68 sedangkan kelas kontrol 7,5, hal ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Maka dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada kelas eksperimen siswa/i lebih semangat dan lebih aktif terhadap proses pembelajaran menggunakan model jigsaw, hal tersebut juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini didapat keefektifan hasil pemahaman siswa pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Widyaningrum & Harjono, 2019) dengan hasil penelitiannya ialah model pembelajaran jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar IPS SD siswa mulai dari yang terendah 9,89% sampai yang tertinggi 85,56% dengan rata-rata sebesar 46,09%. Dan juga penelitian ini di dukung oleh (Maharani & Taufina, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulannya adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini efektif terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 81 Palembang. Pernyataan tersebut di buktikan bahwa dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji anova, dengan mendapatkan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan

terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa keefektifan yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 81 Palembang.

Saran dalam penelitian ini ialah diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan penelitian lanjutan tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dijadikan sebagai dasar peneliti mengenai keefektifan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pemahaman siswa terutama pada pembelajaran IPS dengan materi keragaman budaya yang ada di kota Palembang provinsi Sumatera Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adeliawati, dkk. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education (IJPSE)*, 17-27.
- Alimin. (2018). Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 238-248.
- Al-Tabany, T. I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Auva, A., Hambali, D., & Resnani. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 01 Bengkulu Tengah. *Juridikdas*, 3(1), 61-68.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Farika, A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 16-19.
- Febriani, M. (2021). Ips Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61-66.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, E. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria*, 7(1), 1-9.
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 15-25.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Jamaris, M. (2015). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kanza, V., Kurniawan, O., & Witri, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal Pajar*, 877-882.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76-87.
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maharani, F. I., & Taufina. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 586-592.
- Marhayani, D. A., & Hendriana, E. C. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kompetensi Keterampilan dan Kompetensi Pengetahuan Siswa pada



- Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Singkawang. *JPDI*, 5(1), 24-27.
- Maryani, & Suparno. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *JPSD*, 272-284.
- Mudyahardjo, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 145-151.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmiah Ilmu Keislaman*, 333-352.
- Parni. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 96-105.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siska, Y. (2018). *Pembelajaran IPS DI SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suhada, I. (2017). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(1), 84-94.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 76-89.
- Widyaningrum, M. D., & Harjono, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *JPPGuseda*, 2(2), 57-60.
- Wulandari, D. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas Ii Sd Negeri Ii Kemloko Dengan Menggunakan Model Make A Match. *Jurnal Taman Cendikia*, 1(2), 113-120.
- Yonanda, D. A. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1), 53-63.
- Yonanda, D. A., Anggraeni, K., & Melinda, W. R. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give. *PEJS*, 1(1), 24-29.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assesment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8-26.